

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada
Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia
(BEI) dari tahun 2016-2018**

Rukmini¹, Sumadi²

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia¹²

[Email: rukmini.stie.aas@gmail.com](mailto:rukmini.stie.aas@gmail.com)¹, sum_1924@yahoo.com²

Abstrak

Pada tahun 2019, sektor pengelolaan Barang Konsumsi menghasilkan penerimaan pajak sebesar Rp 20,50 triliun, turun 16,2 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan pajak tahun ini sebesar 8,8%, lebih kecil dari tahun sebelumnya sebesar 8,8%. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh corporate governance (CG), kinerja, dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance (TA) pada perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Ini adalah analisis komparatif yang menggunakan sumber data sekunder dari www.idx.co.id dari tahun 2016-2018. Kajian literatur dan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Temuan mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan dan karakteristik eksekutif berperan dalam penghindaran pajak. Sementara itu, profitabilitas memiliki dampak terbatas pada penghindaran pajak. Variabel tata kelola perusahaan.

Kata kunci: *IDX, penghindaran pajak, profitabilitas, tata kelola perusahaan (GC), karakteristik eksekutif*

Abstract

In 2019, the Consumer Goods management sector generated tax revenue of IDR 20.50 trillion, down 16.2 percent from the previous year. This year's tax increase was 8.8%, smaller than the previous year's 8.8%. This analysis is to determine the effect of corporate governance (CG), performance, and executive characteristics on tax avoidance (TA) in Consumer Goods companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This is a comparative analysis using secondary data sources from www.idx.co.id from 2016-2018. Literature review and documentation methods were used to collect data for this study. The findings reveal that corporate governance and executive characteristics play a role in tax avoidance. Meanwhile, profitability has a limited impact on tax evasion. Corporate governance variables.

Keywords: *IDX, tax avoidance, profitability, corporate governance (GC), executive characteristics*

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak sektor pengelolaan barang konsumsi tahun 2019 menyumbang Rp 20,50 triliun, kontribusi ini turun 16,2 persen. Pertumbuhan pajak ini lebih rendah dimana sebelumnya pada tahun 2018 tumbuh 8,8 persen. Penghindaran pajak adalah ketika manajemen perusahaan melakukan praktik terutama untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Namun praktek ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak dapat mengelak dari semua unsur atau fakta yang dikenakan pada perpajakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan antara lain tata kelola perusahaan, profitabilitas, karakteristik eksekutif. Istilah "tata kelola perusahaan" mengacu pada deskripsi hubungan antara berbagai aktor dalam suatu

organisasi yang menentukan jalur kesuksesan perusahaan (Haruman, 2008). Tindakan penghindaran pajak menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik. Komite audit, komisaris terpilih. Tata kelola perusahaan juga merupakan tanggung jawab CEO dan dewan direksi. Anisa (2012) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa CG mempengaruhi TA.

Selain tata kelola perusahaan, beberapa faktor dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak, termasuk profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dalam ROA. ROA menggambarkan kinerja perusahaan ketika perusahaan dapat mencapai ROA yang optimal maka perusahaan juga akan mendapatkan laba yang optimal, hal ini berdampak pada berkurangnya penghindaran pajak. Kurniansih dan Ratnasari (2013) melakukan penelitian yang ditulis untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak. Temuan menunjukkan bahwa ROA memainkan dampak besar dalam penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah karakteristik eksekutif dan profitabilitas. Penelitian terkait karakteristik eksekutif (Budiman, 2012). Penghindaran pajak dilakukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan. Dimana pemimpin merupakan pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan.

Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh corporate governance, kinerja, dan karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2016-2018. Oleh karena itu, rumusan masalahnya adalah: 1) Apakah corporate governance memiliki hubungan parsial dengan penghindaran pajak tahun 2016-2018?, 2) Apakah profitabilitas memiliki hubungan parsial dengan penghindaran pajak tahun 2016-2018?, 3) Apakah karakteristik eksekutif berperan dalam penghindaran pajak dari 2016-2018?, 4) Apakah tata kelola perusahaan, keberlanjutan, dan karakteristik eksekutif memiliki dampak bersamaan pada penghindaran pajak dari 2016-2018?, dan 5) Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan, keberlanjutan, dan karakteristik eksekutif terhadap pajak penghindaran dari 2016-2018?

METODE

Analisis kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini difokuskan pada bukti sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan produk konsumen yang dikumpulkan dari www.idx.co.id dari tahun 2016-2018. Regresi berganda digunakan sebagai metode analisis data. Dalam analisis ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan consumer goods yang ada di BEI tahun 2016-2018 dengan jumlah sebanyak 52 perusahaan. Berdasarkan populasi sebanyak 52 perusahaan, terdapat 35 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut karena tidak melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian. Di bawah hasil analisis:

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel

Sample Selection	Amount
Companies that have been taken are those that are listed on the Indonesia Stock Exchange and are in the consumer goods sector.	52
Companies that do not issue financial reports	(23)
The company uses foreign currency	(7)
Companies that have negative profits	(5)
Total Sample	17

Sumber: data sekunder, 2020

Hasilnya, survei analisis ini terdiri dari 17 perusahaan dengan 51 temuan laporan keuangan (17 perusahaan x dalam 3 tahun pengamatan).

Variabel tak bebas

Penghindaran pajak adalah cara yang sah untuk berhenti membayar pajak tanpa melanggar hukum. Penghindaran pajak merupakan sesuatu yang dianggap unik. Beberapa definisi mengatakan bahwa penghindaran pajak diperbolehkan tetapi merupakan tindakan yang tidak diinginkan. Perusahaan tidak serta merta melakukan tindakan tersebut, karena penghindaran pajak merupakan kebijakan yang didasarkan pada kebijakan pimpinan perusahaan itu sendiri.

Variabel bebas

Hubungan antara berbagai pelaku dalam bisnis yang menentukan jalannya kesuksesan perusahaan disebut sebagai tata kelola perusahaan (Haruman, 2008). Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia tidak sepenuhnya menerapkan tata kelola perusahaan. Subjek tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari jajaran direksi, komisaris independen, dan anggota auditor.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan untuk periode tertentu dari sejumlah pembelian aset dan modal saham. Penilaian profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan atau modal dengan orang lain. Profitabilitas merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan beban dalam satu periode akuntansi (Harahap, 2013).

Pengembalian pada aset = Laba Bersih setelah pajak / Total aset

Seorang eksekutif adalah seseorang yang memegang posisi penting dalam perusahaan dengan wewenang untuk mengatur operasi perusahaan. Menurut Low (2006), terdapat dua karakteristik pemimpin eksekutif dalam menjalankan tugasnya, yaitu risk taker dan risk averse. Pengambil risiko merupakan salah satu ciri eksekutif yang berani mengambil risiko. Risk averse merupakan ciri eksekutif yang tidak berani mengambil risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****1. Statistik deskriptif**

Rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, rendah, total, rentang, kurtosis, dan skewness adalah semua statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan hasil (distribusi kemiringan). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses pemilihan data (screening data) agar data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Uraian masing-masing variabel penelitian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
Corporate Governance	51	4.00	20.00	10.3725
Profitability	51	-15.48	30.02	7,2722
Executive Characteristics	51	0.02	0.83	0.1569
Tax Avoidance	51	0.09	0.87	0.2715

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- Nilai tata kelola perusahaan minimal 4 orang yaitu pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2018. Tata kelola perusahaan maksimal dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2018 yaitu

sebanyak 20 orang. Rata-rata tata kelola perusahaan yang dimiliki perusahaan adalah 10,3725 atau 10 sampai 11 orang.

- b. Profitabilitas memiliki nilai minimum -15,48 terjadi pada perusahaan Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2016. Profitabilitas maksimum dimiliki oleh HM Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2016, yaitu sebesar 30,02. Profitabilitas rata-rata adalah 7,2722
- c. Karakteristik memiliki nilai minimum 0,02 terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2016. Karakteristik maksimum yang dimiliki oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2016 adalah 0,83. Karakteristik eksekutif rata-rata adalah 0,1569.
- d. Penghindaran pajak nilai minimum 0,09 terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2016. Penghindaran pajak maksimum dimiliki oleh perusahaan Bentoel International Investama (RMBA) pada tahun 2018 sebesar 0,87. Penghindaran pajak rata-rata adalah 0,2715

Tes Asumsi Klasik

a. Tes Normalitas

Pengujian ini untuk menemukan sampel adalah populasi yang terdistribusi secara alami. Prosedur penelitian (KS) atau uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas. Uji normalitas menentukan apakah suatu distribusi teratur jika nilai frekuensi signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai kemungkinan kepentingan kurang dari 0,05, data biasanya tidak terdistribusi. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters, b	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05393801
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.084
	Negative	-0.114
Statistical Test		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.093

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Nilai Asymp terlihat pada tabel di atas. Sig dari 0,093 lebih besar dari 0,05. Data dalam analisis ini terbukti terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Koefisien korelasi dalam analisis ini untuk menghitung derajat interaksi (keeratan) hubungan antar variabel independen dengan menggunakan skala multikolinearitas (r). Secara umum, jika VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance $< 0,10$, maka variabel tersebut memiliki hubungan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasilnya dapat ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Corporate Governance	0.906	1,103
Profitability	0.817	1,224
Executive Characteristics	0.985	1,015

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak ada dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini hanya dilakukan terhadap data deret waktu (time series) dan tidak perlu dilakukan terhadap data dalam kuesioner dimana semua variabel diukur secara bersamaan dalam waktu yang bersamaan. Model regresi dalam penelitian di BEI yang periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi di bawah ini:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	Std. An error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.11201	1,965

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Terkait dengan temuan uji autokorelasi dalam analisis ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan 1,965 untuk setiap variabel dependen antara -2 dan 2 menunjukkan tidak ditemukannya autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Model regresi mengacu pada heteroskedastisitas yang terjadi dimana varian residual tidak sama. Tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi yang berhasil. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park digunakan dalam analisis ini yang meregresikan nilai residual (Ln) dengan masing-masing variabel bebas (Gozhali, 2013). Hasilnya dapat ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Corporate Governance	0.019	0.121	0.875
Profitability	-0.046	0.049	0.354
Executive Characteristics	3,070	2,320	0.192

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Hasil uji Park menunjukkan bahwa tidak ada koefisien parameter yang penting untuk setiap variabel independen, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak heteroskedastis.

Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel Tata Kelola Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Karakteristik Eksekutif (X3) terhadap Penghindaran Pajak diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut adalah temuan analisis data menggunakan regresi linier berganda:

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Model	B	t	sig
(Constant)	0.106	0.801	0.427
<i>Corporate Governance</i>	0.380	3,246	0.002
Profitability	-0.049	-1,714	0.093
Executive Characteristics	0.266	3,781	0,000

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda dengan empat variabel sebagai berikut:

$Y = 0,106 + 0,380 \text{ Corporate Governance} - 0,049 \text{ Profitabilitas} + 0,266 \text{ karakteristik eksekutif}$.

Jadi masing-masing variabel dapat ditafsirkan dan dijelaskan sebagai berikut:

α : 0,106 merupakan konstanta bernilai positif, artinya jika Tata Kelola Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Karakteristik Eksekutif (X3) tidak berubah nilainya atau bernilai nol, maka Penghindaran Pajak (Y) bernilai 0,106.

β_1 : 0,380, artinya jika Corporate Governance (X1) dinaikkan 1, maka Penghindaran Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,380. Asumsi Profitabilitas (X2) dan Karakteristik Eksekutif (X3) tidak berubah nilainya atau bernilai nol.

β_2 : - 0,049 artinya jika Profitabilitas (X2) dinaikkan 1, maka Penghindaran Pajak (Y) akan turun sebesar 0,049. Diasumsikan Corporate Governance (X1) dan Karakteristik Eksekutif (X3) tidak berubah nilainya atau bernilai nol.

β_3 : 0,266 artinya jika Karakteristik Eksekutif (X3) dinaikkan 1 maka Penghindaran Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,266. Asumsikan Tata Kelola Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) tidak berubah nilainya atau bernilai nol.

Hasil analisis di atas menyimpulkan bahwa semua variabel independen dinaikkan 1, sehingga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

b. Uji-T

Uji t digunakan untuk melihat apakah Corporate Governance (X1), Profitabilitas (X2), dan Karakteristik Eksekutif (X3) sebagai variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Hasil perhitungan yang dianalisis dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 8. Kesimpulan dapat dilihat di bawah ini:

Pertama, nilai thitung dari perhitungan model regresi pada variabel corporate governance (X1) diperoleh nilai 3,246 > 2,01290, dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Jadi Ho ditolak dan hipotesis pertama diterima (terbukti benar). Artinya, sejak tahun 2016 hingga 2018, corporate governance berdampak besar terhadap penghindaran pajak.

Kedua, thitung negatif hasil perhitungan model regresi pada variabel profitabilitas (X2) diperoleh nilai -1,714 > -2,01290, dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,093. Jadi Ho diterima dan hipotesis kedua ditolak (tidak terbukti kebenarannya). Ini menyiratkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak.

Ketiga, nilai thitung hasil perhitungan model regresi pada variabel karakteristik eksekutif (X3) diperoleh nilai 3,781 > 2,01290, dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi Ho ditolak dan hipotesis ketiga diterima (terbukti benar). Ini menyiratkan bahwa karakteristik eksekutif memiliki dampak besar pada penghindaran pajak.

c. Tes F

Pengujian ini menilai pentingnya pengaruh Tata Kelola Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Karakteristik Eksekutif (X3) terhadap Penghindaran Pajak jika digabungkan. Uji-F menunjukkan hasil di bawah ini:

Tabel 8. Uji-F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	4	6,946	0,000b
Residual	46		
Total	50		

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Dari tabel uji F terlihat bahwa F hitung (6,946) lebih besar dari F tabel (2,57) dengan signifikansi 0,000. Hasilnya, H_0 terbantahkan, meskipun hipotesis kelima bahwa corporate governance, sustainability, dan karakteristik eksekutif berpengaruh besar terhadap tax avoidance diterima (terbukti benar).

d. Koefisien Determinasi (Adj R2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Corporate Governance (X1), Profitabilitas (X2), dan Karakteristik Eksekutif (X3) terhadap Penghindaran Pajak. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Tabel Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.614	0.377	0.322

Sumber: Data sekunder olahan, 2020

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien keputusan (Adjusted R Square) yang diperoleh dari perhitungan SPSS sebesar 0,322. Tata Kelola Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Karakteristik Eksekutif (X3) semuanya memiliki pengaruh sebesar 32,2 persen terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Pembahasan

Corporate Governance (X1) terhadap penghindaran pajak

Tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,380. Nilai thitung sebesar 3,246 > t tabel 2,01290 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Ini menyiratkan tata kelola perusahaan memiliki dampak yang kuat terhadap penghindaran pajak dari 2016.-2018. Tata kelola perusahaan menunjukkan peran penting dalam mengendalikan dampak masalah keagenan terhadap praktik penghindaran pajak. Corporate governance berfungsi sebagai pengawas dan pengambil keputusan dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat menganalisis informasi sehingga dapat menguji kehandalan informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kegiatan operasional perusahaan. Evaluasi komite audit secara tertib dapat memantau transaksi yang tidak wajar, dan berani memberikan pendapat tentang hal yang benar. Penelitian ini sejalan dengan Sumantri (2018) yang menemukan bahwa corporate governance (dewan direksi dan auditor) berdampak pada penghindaran pajak. Selain itu, penelitian Sunarsih (2016) menemukan pengaruh corporate governance terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas (X2) terhadap penghindaran pajak

Nilai koefisien profitabilitas terhadap penghindaran pajak sebesar $-0,049$. T-hitung adalah $-1,714 > t$ -tabel adalah $-2,01290$, dengan nilai substansial $0,093$ yang lebih besar dari $0,05$. Profitabilitas tidak memiliki dampak substansial terhadap penghindaran pajak. Menurut temuan, karena penghindaran pajak adalah bisnis yang berisiko, manajer tidak akan mengambil risiko untuk mengurangi biaya investasinya. Penghindaran pajak akan menghabiskan banyak uang bagi bisnis dan eksekutif mereka, termasuk biaya yang dibebankan kepada konsultan pajak, pengeluaran waktu untuk penyelidikan pajak, denda prestise, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nugrahitha (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik eksekutif (X3) terhadap penghindaran pajak

Penghindaran pajak karakteristik eksekutif memiliki nilai koefisien sebesar $0,266$. Nilai t hitung $3,781 > t$ tabel $2,01290$, dengan signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$. Artinya, karakteristik eksekutif berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Karakteristik eksekutif diproksikan dengan nilai risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan adalah pengambil risiko, sedangkan nilai risiko perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan menghindari risiko. Penghindaran pajak memiliki hubungan dengan nilai tunai Tarif Pajak Efektif (ETR). Nilai cash ETR yang tinggi menunjukkan penghindaran pajak dalam tingkat yang rendah, namun hasil uji statistik memberikan hasil koefisien regresi negatif, artinya semakin banyak eksekutif yang mengambil risiko maka semakin rendah nilai cash ETR perusahaan. Artinya perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan keberanian para eksekutif mengambil resiko untuk lebih memaksimalkan nilai perusahaan, dan salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak sehingga keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang ditulis oleh Carolina (2014) bahwa karakteristik eksekutif berdampak pada penghindaran pajak.

Tata Kelola Perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan karakteristik eksekutif (X3) terhadap penghindaran pajak

Secara simultan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap penghindaran pajak memiliki nilai F hitung ($6,946$) lebih besar dari F tabel ($2,57$) dengan signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$. Artinya CG, profitabilitas, serta karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan secara simultan terhadap TA pada perusahaan Consumer Goods di BEI tahun 2016-2018. Tata kelola perusahaan dalam perusahaan peran manajer bisnis yang mengendalikan masalah keagenan dalam praktik perpajakan. Termasuk bagaimana tata kelola perusahaan mengelola profitabilitas. Perusahaan berkewajiban untuk mengendalikan ROA. Karena ketika perusahaan memiliki ROA yang baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang optimal, hal ini akan berdampak pada pengurangan penghindaran pajak. Selain itu, jika corporate government memiliki leverage yang baik maka investor akan mempertimbangkan perusahaan tersebut. Sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak mengambil resiko tinggi untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dan meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Manajemen memainkan peran penting dalam menentukan skema risiko penghindaran pajak. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marfiah (2016) bahwa corporate governance dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Nengsih (2018) juga

membuktikan bahwa karakter eksekutif dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) Corporate Governance (X1), Profitabilitas (X2), Karakteristik Eksekutif (X3) adalah 0,322. Disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel corporate governance (X1), profitabilitas (X2), karakteristik eksekutif (X3) adalah sebesar 32,2%. Sedangkan 67.

KESIMPULAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa T-hitung 3,246 > t-tabel 2,01290 merupakan nilai variabel corporate governance. Nilai signifikannya adalah 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis pertama benar. Hal ini menunjukkan bahwa CG memiliki dampak yang besar terhadap TA. t-hitung -1,714 > t-tabel 2,01290 merupakan nilai dari elemen rentabilitas. Nilai signifikannya adalah 0,093, sehingga lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak. Thitung 3,246 > t tabel 2,01290 merupakan nilai variabel sifat eksekutif. Signifikansi signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Estimasi nilai F (6,946) variabel tata kelola perusahaan, profitabilitas, sifat eksekutif, dan leverage terhadap penghindaran pajak lebih besar dari F tabel (2,57) dengan sedikit lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. t berarti hipotesis keempat dianggap benar. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan consumer goods, CG, sustainability, dan karakteristik executive berpengaruh besar terhadap TA. Koefisien keputusan R Square yang dihitung adalah 0,322. Dengan demikian menunjukkan bahwa Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 32,2 %. Koefisien keputusan R Square yang dihitung adalah 0,322. Dengan demikian menunjukkan bahwa Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 32,2 %. Koefisien keputusan R Square yang dihitung adalah 0,322. Dengan demikian menunjukkan bahwa Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebesar 32,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nuralifmida Ayu. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8 No. 2 Mei 2012 hal 95-189.
- Ariandandini, Putu Winning. (2018). Pengaruh Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 22.3
- Budiman, Judi. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Carolina, V., Natalia, M., & Debbianita. (2014). Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 18 (No. 3), hal 409-419
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haruman, Tendi. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Rendah, Angie. (2006). Perilaku Pengambilan Risiko Manajerial dan Kompensasi Berbasis Ekuitas. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, Vol 92 (No. 3), hal 470-490

- Marfiah, Dina, Fazli Syam. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol 1 no 2
- Nengsih, Hestia, Elly Suryani, Kurnia. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *E-Proceeding of Management*. Vol 5 no 3 Desember 2018
- Nugrahitha, I Made Aditya, dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Dan Karakter Eksekutif Pada Penghindaran Pajak." *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas 22 (36): 2016–39*
- Sumantri, Farid Addy. (2018). Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Bus*. Vol 1 Nomor 2
- Sunarsih, Uun dan Ade Refany Oktavia. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*
- Tommy Kurniansih dan Maria M. Ratnasari. (2013). Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Laverage, Coorporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal Pada Tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, Februari 2013